

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang berperan penting dalam mendukung aktivitas sehari-hari, termasuk kegiatan pendidikan, pekerjaan, rekreasi, sosial dan lainnya (Al Faritzie et al., 2023) . Dalam sektor pendidikan, transportasi memiliki peran yang sangat penting karena menjadi sarana mobilitas bagi pelajar untuk melakukan perjalanan dari tempat tinggal menuju sekolah dan sebaliknya. Ketersediaan sistem transportasi yang baik akan mendukung kelancaran aktivitas pendidikan melalui kemudahan akses, efisiensi waktu perjalanan, serta peningkatan keselamatan dan kenyamanan bagi pelajar dalam melakukan perjalanan sehari-hari (Muhammad Kurnia et al., 2025).

Pertumbuhan penduduk dan perkembangan wilayah perkotaan menyebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan transportasi. Peningkatan kebutuhan mobilitas tersebut berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor yang beroperasi di jalan raya, sehingga berdampak pada meningkatnya volume lalu lintas, terutama pada kawasan yang menjadi pusat aktivitas masyarakat, termasuk kawasan pendidikan. Fenomena serupa terjadi di sekitar SMA Negeri 1 Lhokseumawe, di mana pada jam masuk dan jam pulang sekolah, pergerakan kendaraan yang mengangkut pelajar sering menimbulkan kepadatan lalu lintas yang signifikan di ruas-ruas jalan sekitar sekolah. Kondisi tersebut tidak hanya mengganggu kelancaran arus lalu lintas, tetapi juga berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan dan menurunkan tingkat keselamatan pengguna jalan, khususnya bagi para pelajar.

SMA Negeri 1 Lhokseumawe merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri dengan jumlah siswa yang relatif besar di Kota Lhokseumawe. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah siswa aktif SMA Negeri 1 Lhokseumawe saat ini tercatat sebanyak 1.087 orang, yang terdiri dari 491 siswa laki-laki dan 608 siswa perempuan (Smansa, n.d.).

Tingginya jumlah siswa tersebut menghasilkan bangkitan perjalanan (*trip generation*) yang cukup besar setiap harinya, baik pada pagi hari saat jam masuk sekolah maupun pada siang hingga sore hari saat jam pulang sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, moda transportasi yang digunakan pelajar bervariasi, meliputi Kendaraan pribadi (*Private Vehicle*), dan Angkutan umum (*Public Transportation*). Namun demikian, sebagian besar pelajar cenderung menggunakan kendaraan pribadi sebagai moda transportasi utama, sehingga menyebabkan terjadinya penumpukan kendaraan pada jam-jam puncak yang berkontribusi terhadap kemacetan dan potensi konflik lalu lintas di ruas jalan sekitar sekolah. Keberagaman pilihan moda yang ada tersebut mengindikasikan bahwa setiap pelajar memiliki pertimbangan yang berbeda-beda dalam menentukan moda transportasi untuk perjalanan menuju sekolah.

Pemilihan moda transportasi merupakan salah satu bentuk perilaku perjalanan yang secara langsung dipengaruhi oleh karakteristik perjalanan yang dimiliki oleh setiap individu. Karakteristik perjalanan seperti jarak tempuh, waktu perjalanan dan biaya perjalanan terbukti menjadi faktor penentu yang signifikan dalam keputusan seseorang memilih moda transportasi yang akan digunakan (Malasyi et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, jenis kelamin, kemudahan akses, dan tingkat keamanan turut berpengaruh terhadap pemilihan moda transportasi, khususnya pada pelajar SMA (Ardyannas et al., 2022). Dengan demikian, perbedaan karakteristik perjalanan yang dimiliki oleh setiap pelajar diduga menjadi faktor yang memengaruhi kecenderungan pemilihan moda transportasi menuju SMA Negeri 1 Lhokseumawe, sehingga perlu dikaji secara ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan karakteristik perjalanan terhadap pemilihan moda transportasi pelajar di SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Penelitian ini dilakukan karena setiap pelajar memiliki karakteristik perjalanan yang berbeda. Selain itu, tingginya penggunaan kendaraan pribadi oleh pelajar berpotensi menimbulkan kepadatan lalu lintas dan masalah keselamatan di sekitar lingkungan sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik perjalanan dan pola pemilihan moda transportasi pelajar serta menjadi bahan masukan bagi pihak terkait dalam upaya

meningkatkan sistem transportasi yang lebih aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan mobilitas pelajar.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik perjalanan dan pemilihan moda transportasi pelajar di SMA Negeri 1 Lhokseumawe?
2. Apakah terdapat hubungan antara karakteristik perjalanan dengan pemilihan moda transportasi pelajar menuju SMA Negeri 1 Lhokseumawe?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian saya ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik perjalanan dan pemilihan moda transportasi pelajar di SMA Negeri 1 Lhokseumawe.
2. Menganalisis hubungan antara karakteristik perjalanan dengan pemilihan moda transportasi pelajar menuju SMA Negeri 1 Lhokseumawe.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari tujuan penelitian ini yang ingin dicapai, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang teknik sipil, khususnya pada kajian transportasi yang berkaitan dengan karakteristik perjalanan dan pemilihan moda transportasi pelajar.
 - b. Menjadi referensi akademis bagi penelitian selanjutnya terkait perilaku perjalanan pelajar dan penggunaan moda transportasi pada kawasan pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi mengenai faktor perjalanan yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi pelajar sebagai dasar pertimbangan dalam perencanaan sistem transportasi sekolah yang lebih aman, efektif, dan sesuai dengan karakteristik perjalanan pelajar.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian ini dapat di batasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe sebagai responden penelitian.
2. Penelitian ini dibatasi pada kondisi perjalanan pelajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tidak mencakup kondisi saat sekolah mengadakan kegiatan atau acara khusus.
3. Moda transportasi yang diteliti dibatasi pada moda transportasi kendaraan pribadi dan Angkutan umum yang digunakan siswa untuk perjalanan sekolah.
4. Waktu pelaksanaan pembagian kuesioner dilaksanakan selama 4 hari yaitu di mulai dari pukul 09.00 – 14.00.
5. Variabel yang dianalisis meliputi karakteristik pelaku perjalanan, karakteristik perjalanan, serta pemilihan moda transportasi sebagai variabel terikat.
6. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics dengan metode statistik deskriptif, tabulasi silang (*crosstabulation*), *Uji Chi-Square*, dan *koefisien Cramer's V* untuk mengetahui hubungan serta tingkat kekuatan hubungan antar variabel.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis hubungan karakteristik perjalanan terhadap pemilihan moda transportasi pelajar di SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe. Data diperoleh melalui kuesioner. Variabel yang diteliti meliputi karakteristik pelaku perjalanan, karakteristik perjalanan, dan pemilihan moda transportasi.

Data yang terkumpul diolah menggunakan *IBM SPSS Statistics*. Sebelum dilakukan analisis, kuesioner diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian layak digunakan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, tabulasi silang (*crosstabulation*), *Uji Chi-Square*, dan koefisien Cramer's V untuk mengetahui distribusi, signifikansi, serta kekuatan hubungan antarvariabel.

1.7 Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik perjalanan pelajar SMA Negeri 1 Lhokseumawe didominasi oleh waktu tempuh kurang dari 10 menit, biaya perjalanan Rp5.000–Rp10.000, dan jarak 2–5 km. Pemilihan moda didominasi oleh kendaraan pribadi sebesar 81,0%, sedangkan angkutan umum sebesar 19,0%. Berdasarkan hasil uji Chi-Square pada taraf signifikansi 5%, biaya perjalanan merupakan variabel yang memiliki hubungan paling signifikan dengan pemilihan moda transportasi, dengan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ dan nilai Cramer's V sebesar 0,282 yang termasuk kategori hubungan lemah. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan biaya perjalanan berkaitan dengan perbedaan pilihan moda transportasi pelajar, karena biaya menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan penggunaan kendaraan pribadi atau angkutan umum. Sementara itu, waktu tempuh dengan nilai signifikansi 0,505 dan jarak perjalanan dengan nilai signifikansi 0,700 tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pemilihan moda transportasi.